

Teh Daun Sambung Nyawa Kombinasi Daun Putri Malu sebagai Produk Inovasi Teh di Masa Pandemi

Novalisa Nindhi Soraya, Rifda Husna Arifah, Triya Choirin Nisa
Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta
Jalan Pinang No.47, Jati, Cemani, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo,
Jawa Tengah 57552
E-mail: 202030032@udb.ac.id

Abstrak

Indonesia memiliki kekayaan hayati yang sangat bermanfaat bagi kehidupan, khususnya dalam menunjang kesehatan manusia. Pada masa pandemi saat ini, kebutuhan akan kesehatan menjadi sangat tinggi bagi banyak orang, salah satunya adalah obat untuk antihipertensi dan untuk relaksasi. Daun sambung nyawa yang dikombinasikan dengan daun putri malu diformulasikan sebagai teh antihipertensi sekaligus sebagai sedatif alami untuk penderita insomnia menjadi produk inovatif yang bernilai jual. Kandungan senyawa yang terdapat pada daun sambung nyawa berupa flavonoid, alkaloid, saponin, dan tannin juga telah diteliti dapat mengobati hiperkolesterol dan berperan sebagai antioksidan. Pada daun putri malu terdapat senyawa flavonoid, tannin, polifenol, monoterpenoid, seskuiinternoid, steroid, saponin dan kuinon yang dipercaya dapat mengobati hiperglikemia di samping mengobati insomnia. Pemilihan sediaan teh dikarenakan untuk mempermudah konsumen dalam mengonsumsi dan diproduksi secara sederhana. Teh daun sambung nyawa dengan kombinasi daun putri malu ini dibuat dengan metode sederhana, yaitu tanaman dibuat menjadi simplisia kering dan kemudian diayak agar diperoleh serbuk simplisia yang halus kemudian dicampurkandengan dosis daun sambung nyawa 600 mg dan daun putri malu 300 mg agar dapat bekerja secara efektif seperti yang diinginkan. Teh yang telah berbentuk kantung dikemas dengan kemasan primer dan sekunder untuk menjaga kualitas teh agar tetap terjaga. Teh dikonsumsi dengan penyeduhan sederhana, jika dikonsumsi teh ini memiliki rasa segar yang khas dan dapat memberikan efek relaksasi bagi konsumennya. Agar produk dapat bertahan lama, maka harus disimpan dalam ruangan dan suhu kamar yang kering serta terhindar dai paparan sinar matahari langsung.

Kata Kunci; teh, sambung nyawa, putri malu

Abstract

Indonesia has biological wealth that is very beneficial for life, especially in supporting human health. During the current pandemic, the health need is very high for many people, one of which is medication for antihypertensives and relaxation. The sambung nyawa leaves combined with the putri malu leaves are formulated as antihypertensive teas as well as natural sedatives for insomniacs to become innovative products that are worth selling. The content of compounds contained in the sambungnyawa leaves in the form of flavonoids, alkaloids, saponins, and tannins have also been studied to treat hypercholesterolemia and act as antioxidants. In the leaves of the putri malu there are flavonoid compounds, tannins, polyphenols, monoterpenoids, sesquiterpenoids, steroids, saponins, and quinones which are believed to treat hyperglycemia in addition to treating insomnia. The selection of tea preparations is due to making it easier for consumers to consume and produce it simply. Sambung Nyawa leaf tea with a combination of Putri malu leaves is made by a simple method, namely, the plant is made into dry simplicia and then sieved to obtain a fine simplicia powder then mixed with a dose of 600 mg of sambung nyawa leaves and 300 mg of putri malu leaves to work effectively as desired. Tea that has been in the form of a bag is

packaged in primary and secondary packaging to maintain the quality of the tea to maintain it. Tea is consumed by simple brewing, if consumed this tea has a distinctively fresh taste and can provide a relaxing effect for consumers. For the product to last a long time, it must be stored in a dry room and at room temperature and protected from direct sunlight.

Keywords; tea, sambung nyawa, putri malu

1. Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan hayati yang melimpah. Terbukti terdapat berbagai jenis flora yang hidup di negara ini. Potensi yang dimiliki Indonesia akan berdampak baik pada ekonomi jika dimanfaatkan dengan cara yang tepat. Pemanfaatan yang dimaksud bukan berarti melakukan eksploitasi besar-besaran hingga mengakibatkan kerusakan atau kepunahan, melainkan mengolahnya dengan baik dan seimbang sehingga mampu meningkatkan nilai jualnya. Salah satu flora Indonesia yang memiliki banyak khasiat bagi kesehatan manusia dan belum banyak diangkat sebagai produk dengan nilai jual yaitu tanaman sambung nyawa (*Gynura procumbens*) dan putri malu (*Mimosa pudica* Linn).

Sambung nyawa merupakan tumbuhan berbatang basah dan sepiantas menyerupai rumput berbatang tegak. Di Jawa, tanaman ini banyak terdapat di pedesaan yang tumbuh sebagai semak. Batang pohonnya berdiameter antara 0,2- 0,7 cm. Kulit luar berwarna ungu dengan bintik hijau dan apabila tua berubah menjadi kecoklatan. Daun sambung nyawa berbentuk bulat telur, pada tepinya bergerigi dengan jarak agak jarang berbulu hampir tak kelihatan. Panjang helai daun tanpa tangkai berkisar antara 2-5 cm. Tumbuhan ini mudah berkembang baik pada tanah subur, agak terlindungi dan di tempat terbuka. (Thomas, A.N.S, 1989). Kadungan senyawa di dalam sambung nyawa diantaranya mengandung zat aktif flavonoid, alkaloid, saponin, tannin, dan zat antineoplastik. Sambung nyawa telah digunakan sebagai obat secara empirik dan telah banyak diteliti oleh para peneliti mengenai aktivitas dari senyawa untuk mencegah dan menyembuhkan penyakit. Beberapa penelitian diantaranya sambung nyawa sebagai antioksidan (Afandi, 2014), penggunaan untuk mengetahui adanya hiperkolesterolemia pada hati (Ismail, 2015), serta efektivitas sebagai antihipertensi (Firmansyah, 2015).



Gambar 1. Daun sambung nyawa

Putri malu (*Mimosa pudica* Linn.) merupakan tumbuhan semak dengan tinggi 0,3-1 m, dengan arah tumbuh batang yang merayap. Akarnya akar tunggang, bentuk batang bulat dan berwarna hijau keunguan, berambut dan berduri tempel bengkok yang tersebar. Memiliki daun penumpu berbentuk lanset, panjang 1 cm. Daunnya saat disentuh melipatkan diri atau mempunyai sifat tidur atau pemalu. Daun putri malu termasuk daun mejemuk menyirip rangkap/genap ganda dua yang sempurna atau biasa disebut dengan daun majemuk campuran (*digitatopinnatus*) (Wahyuni, S, 2017). Putri malu mengandung senyawa flavonoid, tannin, polifenol, monoterpenoid, seskuiterpenoid, steroid, saponin dan kuinon. Putri malu dimanfaatkan untuk mengatasi insomnia karena mempunyai efek menenangkan (*tranquilizer*) (Zuzana, 2016), sebagai penurun kadar gula darah (Kasmudin, 2017), dan sebagai larvasida nabati pada nyamuk aedes aegypti (Vannisa,

2020).



Gambar 2. Putri Malu

Potensi kesehatan daun *sambung nyawa* dan daun putri malu belum banyak diangkat sebagai sebuah produk, menjadi suatu ide produk yang bermanfaat di tengah wabah Covid-19 seperti saat ini. Produk inovasi yang dapat dikembangkan untuk mempermudah konsumsinya, salah satunya dalam bentuk sediaan teh. Produk ini tersedia dalam bentuk teh karena dalam produksinya terbilang mudah dan sederhana. Sediaan teh sudah dikenal lama oleh masyarakat Indonesia, sehingga produk ini akan lebih mudah diterima dan digunakan oleh masyarakat. Kelebihan sediaan teh salah satunya adalah peracikannya cukup mudah jikadikonsumsi sebagai minuman.

Berbagai potensi pada tanaman daun *sambung nyawa* dan daun putri malu sebagai bahan baku utama pembuatan teh, menginspirasi penulis untuk membuat karya tulis yang berjudul “Teh *Daun Sambung Nyawa* Kombinasi Daun Putri Malu sebagai Produk Inovasi di Masa Pandemi”. Karya tulis ini akan menjelaskan mengenai proses produksinya serta hasil dari produk jadi yang telah diuji coba.

2. Metodologi

2.1. Alat & Bahan

Alat yang digunakan dalam pembuatan teh adalah gunting, oven, *mixer*, nampan, dan *sealer*. Bahan baku yang diperlukan antara lain simplisia daun *sambung nyawa*, simplisia daun putrimalu, simplisia bunga melati, kantung teh.

2.2. Pengumpulan Bahan

Bahan baku yang digunakan harus melalui beberapa sortir agar mendapatkan kualitas yang baik. Daun *sambung nyawa* dan daun putri malu yang baik adalah daun yang sudah tua sebelum menguning. Pemetikan dapat dilakukan secara manual/ dengan menggunakan *tanganmaupun* alat pemotong *stainless steel*. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemetikan daun dengan alat, menggunakan alat yang *stainless steel*, dimaksudkan agar daun tidak terkena pengotor kimia (semisal karat) dari unsur logam.

2.3. Formulasi Pembuatan Teh

Setiap satu kantung teh terkandung 0,6 gram simplisia daun *sambung nyawa*, 0,3 gram simplisia daun putri malu dan 0,1 gram simplisia bunga melati. Perhitungan ini diperoleh dari penelitian *sambung nyawa* besaran dosis yang menginhibitasi pada penyakit hipertensi dinyatakan 500 mg/Kg (Eka dan Ami, 2017), sedangkan pada putri malu dinyatakan dalam sebuah penelitian pada dosis 300 mg/Kg BB dosis sudah efektif untuk menimbulkan efek sedasi (Arif, 2009).

2.4. Pembuatan Teh

Simplisia daun *sambung nyawa*, putri malu, dan bunga melati dihaluskan dengan menggunakan *blender* hingga ukuran daun menjadi lebih kecil. Simplisia dimasukkan ke dalam wadah pembungkus teh dan menutup pembungkus dengan *sealer*. Teh dimasukkan ke dalam wadah sekunder. Kemasan diberi stiker untuk mempercantik tampilan kemasan produk.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pemilihan Bahan Baku

Dalam pemilihan bahan baku simplisia daun yang baik, harus memenuhi persyaratan diantaranya simplisia harus dalam keadaan kering, disimpan di dalam tempat yang sejuk, terhindar dari cahaya sinar yang dapat mempengaruhi mutu, dan terhindar dari pengotor yang dapat memengaruhi mutu simplisia. Simplisia lembab ataupun rusak secara fisik tidak dapat dijadikan bahan baku pembuatan produk. Kualitas simplisia dapat mengalami kerusakan maupun penurunan mutu yang disebabkan beberapa faktor diantaranya, cahaya sinar dengan panjang gelombang tertentu dapat mempengaruhi mutu simplisia secara fisik maupun kimiawi seperti terjadinya isomerasi dan polimerasi, oksidasi pada proses penyimpanan simplisia, dimana oksigen dari udara menyebabkan terjadinya oksidasi pada senyawa aktif, kontaminasi zat asing yang mempengaruhi mutu simplisia serta adanya serangga maupun kapang yang dapat membahayakan konsumen karena adanya senyawa aktif yang terurai (Indah, 2016). Dengan melihat hal tersebut, pemilihan simplisia harus tersortir dengan baik dan benar agar mutu produk yang dihasilkan dapat lebih baik. Tampilan simplisia secara umum dapat dilihat pada Gambar 3. Penyimpanan simplisia jika tidak habis digunakan, sebaiknya dalam wadah tertutup dan kedap udara.



Gambar 3. Simplisia

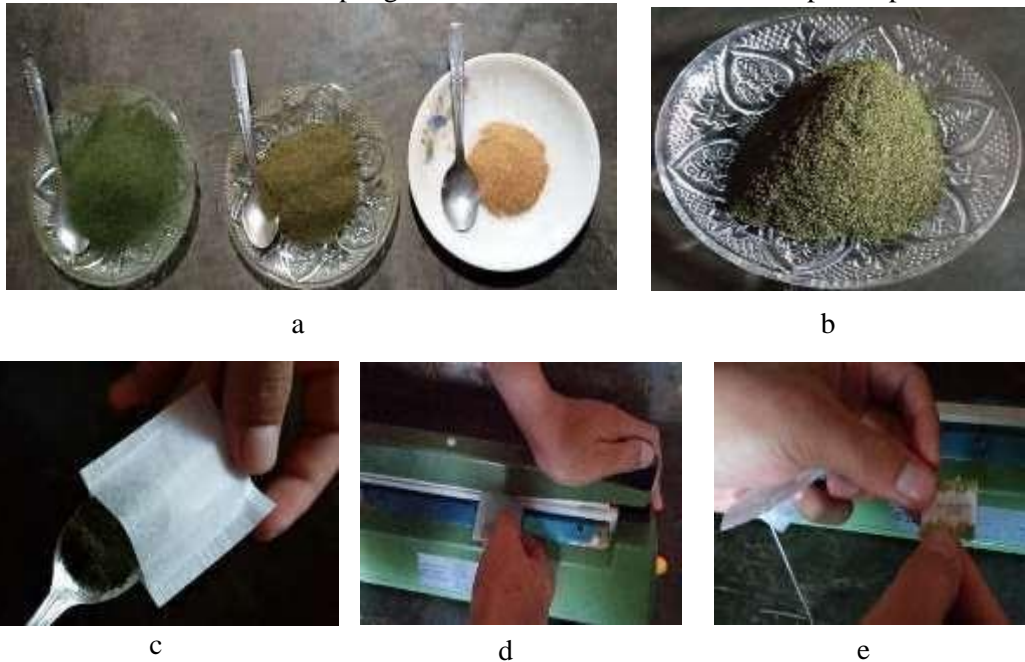
3.2. Pembuatan Teh

Proses pembuatan teh dapat dikatakan mudah dan sederhana. Pada pembuatan teh dilakukan pengeringan bahan baku, pengecilan ukuran sediaan dan pengemasan yang sudah disesuaikan dengan ketentuan formulasi pembuatan teh. Di dalam teh ini terkandung beberapa senyawa yang baik bagi tubuh manusia. Tumbuhan sambung nyawa dikenal banyak orang sebagai tumbuhan liar yang tumbuh subur di pekarangan rumah maupun kebun. Sering kali masyarakat menganggap sebagai tanaman pengganggu sehingga sering dijadikan limbah. Namun, dibalik hal tersebut tersimpan senyawa kimia aktif yang dapat dijadikan sebagai obat. Tumbuhan sambung nyawa diketahui memiliki beberapa metabolit sekunder diantaranya alkaloida, flavonoid, antraquinon, saponin, glikosida, dan minyak atsiri. Sambung nyawa dapat juga digunakan untuk antihipertensi, antioksidan dan pengidentifikasian hiperkolesterolemia pada hati (Kaewseejan. N, 2012).

Tumbuhan *putri malu* tidak jauh berbeda dengan sambung nyawa, tumbuhan ini dianggap sebagai tumbuhan parasit yang mudah tumbuh di jenis tanah apa saja. Kandungan senyawa yang dimiliki *putri malu* diantaranya flavonoid, tannin, polifenol, monoterpenoid, seskuitenoid, steroid, saponin, melatonin dan kuinon. Tumbuhan *putri malu* memiliki khasiat untuk tranquilizer (penenang), ekspektoran, diuretik, antitusif, dan antipiretik. Di dalam teh terdapat pula bunga melati yang difungsikan sebagai corigen odoris/pemberi bau. Tahapan pengolahan yang harus dijalankan sebagai berikut, mengambil tumbuhan sambung nyawa, *putri malu*, dan bunga melati selanjutnya dilakukan pensortiran kualitas daun yang bagus dan layak konsumsi seperti daun yang masih utuh dan tidak mengalami kerusakan maupun terkena cemaran mikroorganisme/parasit daun. Tahap selanjutnya adalah pencucian bahan, yaitu semua pengotor pada bahan dibilas dengan menggunakan air yang mengalir dan air bersih, dan melakukan penirisan yang bertujuan untuk membantu mengurangi air yang terkandung di bahan. Tahap berikutnya dilakukan perjangan yang bertujuan untuk mempercepat pengeringan daun ketika. Setelah perajangan dilakukan

pengeringan *dengan* oven pada suhu 60°C dan sinar matahari sebagai mediator pengeringan, *hingga* bahan kering dan dapat diremah.

Bahan *yang* sudah kering, diperkecil ukurnya dengan menggunakan *blender* hingga dihasilkan serbuk kasar atau dapat juga menggunakan ayakan nomor 35. setelah diperoleh bahan baku serbuk yang kering, lalu dimasukkan ke dalam pembungkus primer (pembungkus teh), dalam setiap kantong teh terdapat 1 gram campuran bahan. Apabila semua bahan telah ditimbang *sesuai* dengan ketentuan, selanjutnya dilakukan pengepresan dengan menggunakan *sealer* tak lupa diberi tali pengait untuk teh. Selanjutnya teh yang sudah jadi dapat dikemas dengan menggunakan pembungkus sekunder (*box/kotak* teh). Agar produk dapat menarik pada kemasan diberi label dan stiker. Produk siap digunakan. Berikut Gambar 4. adalah proses pembuatan teh.



Gambar 4. Proses pembuatan teh : a) bahan yang sudah diayak; b) bahan yang sudah dicampur; c) bahan dimasukkan kantong teh; d) proses sealing; e) pemberian label

3.3. Produk Jadi Teh

Hasil dari pembuatan produk teh ini berupa teh kantung pada umumnya. Produk dibuat dalam *sediaan* teh kantung untuk mempermudah masyarakat dalam mengkonsumsinya tanpa perlu merebus atau menyaring. Gambar 5 adalah contoh hasil produksi teh daun sambung nyawa kombinasi daun putri malu.



Gambar 5. Produk teh jadi

Teh dikonsumsi dengan cara mengambil 1 kantong teh daun sambung dan masukkan *kedalam* gelas, tuangkan air panas sebanyak 150 ml, diamkan 3 hingga 5 menit sampai air

berubah warna menjadi hijau kecoklatan dan teh dapat dikonsumsi dalam keadaan hangat. Teh ini memiliki rasa khas yang segar, sedikit sepat seperti rasa teh segar pada umumnya. Saat kita mengkonsumsi teh ini akan terasa nyaman dan seperti terjadi relaksasi sederhana.

Produk teh di kemas dengan kemasan primer dan sekunder, pada bagian kantung dikemas dengan plastik yang di sealing agar teh tidak terkontaminasi debu dan kotoran serta dapat bertahan lama hingga 12 bulan penyimpanan. Kemudian teh dikemas dengan kemasan sekunder menggunakan sebuah mini box yang telah didesain dan setiap box teh berisi 5 kantung teh celup sambung nyawa. Apabila sudah dibuka, simpan produk pada tempat yang kering pada suhu kamar serta terhindar dari paparan sinar matahari langsung agar teh tidak rusak dan tumbuh jamur. Teh yang disimpan dengan baik dapat bertahan hingga 5 bulan masa penyimpanan.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka simpulan yang dapat dikemukakan sebagaiberikut,

1. Produk inovatif teh daun sambung nyawa yang dikombinasikan dengan daun putri malu sebagai minuman sehat dan berkhasiat dapat menjadi produk inovasi kaya manfaat di masa pandemi.
2. Dalam proses pembuatan teh ini terbilang sederhana serta konsumen dapat mengonsumsinya secara praktis dan efisien tanpa harus melalui proses yang sangat panjang. Namun tetap memberikan, khasiat yang diinginkan dari senyawa-senyawa flavonoid, tannin, alkaloid, saponin, polifenol, monoterpenoid, seskuiterpenoid, dan kuinon dari kedua tanaman tersebut.

4.2. Saran

Produksi sebaiknya dilakukan di dalam ruangan yang bersih, steril dan dengan peralatan yang memadai sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Bila perlu dilakukan pengecekan ada tidaknya cemaran mikroorganisme pada sediaan yang telah dibuat dan simpan dalam waktu yang ditentukan serta perlu dilakukan uji kadaluwarsa sediaan dengan percepatan waktu agar dapat mengetahui dengan pasti kapan sediaan mengalami kadaluwarsa.

Daftar Pustaka

- A. Sry Wahyuni, Syamsiah, Baiq farhatul Wahidah. 2017. "Agroprimatch." *Identifikasi Jenis-Jenis tumbuhan Semak di Area Kampus 2 UIN Alauddin dan Sekitarnya* 32- 33.
- Afandi, A., Sadikun, A., and Ismail, S. 2014. "Antioxidant Properties Of *Gynura Procumbens* Extract And Their Inhibitory Effects On Two Major Human Recombinant Cytochrome P450s Using A High Throughout Luminescence Assay." *J. Pharm. Clin. Res.* 7, 36-41.
- Cecep Kusmana, Agus Hikmat. 2015. "Keanekaragaman Hayati Flora di Indonesia." *Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan* 187.
- Dalimarta, S. 2000. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia jilid 2*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Firmansyah, Reza R, Rexa. H, Dini S.R. 2015. "Efek Antihipertensi Dekota Daun Sambung Nyawa (*Gynura Procumbens*) Melaluo Penghambat ACE ." *Jurnal Kedokteran Komunitas Volume 3 No. 1*.
- Haq, Arif Syaiful. 2009. *Pengaruh Ekstrak Herba Putri Malu*.
- Ismail, Mohd, Ebby A.B, Farrah, S.I, Razif, Dasiman, Zulkhairi, A. 2015. "Effects Of *Gynura Procumbens* Extract On Liver Test Of Hypercholestroemia Induced Rabbits." *Jurnal Teknologi*.
- Kaewseejan, N, M Retno, Puangpronpitag, D. Nakornriab. 2012. "Evaluation Of Phytochemical Composition And Antibacterial Property Of *Gynura Procumbens* Extract." *Asian J. Plant Sci* 77-82.

- Nisa Mufidah, Aulanni'am, Dyah Kinasih Wuragil. 2014. "*Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Putri Malu (Minosa Pudica L) Terhadap Ekspresi Inducible Nitric Oxide Sythase (iNOS) dan Gambaran Infiltrasi Inflamatori Pada Bronkiolus Tikus (Rttus novrgicus)*"
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur Shabrina Eka Putri, Ami Tjitraresmi. 2017. "*Aktivitas Gynurra Procumbens Untuk Terapi Farmakologi : Sebuah Review.*" Jurnal Farmaka Suplemen Volume 15 Nomor 1 215-216.
- Rafika Rahmadni, Suwanto, Amir Machmud. 2018. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship Educatio) Di Perguruan Tinggi Negeri Kota Bandung.*" Social Science Education Journal 47.
- Thomas, A.N.S. 1989. *Tanaman Obat Tradisional*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. Tohana, Zuzana dan Agus. 2016. *Efek Ekstrak Herba Putri Malu trehadap Waktu Tidur Pada Mencit Putih Jantan Galur DDY Menggunakan Metode Soxhletasi 1-2.*